

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai kaum intelektual, seorang guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan di negara Indonesia saat ini sedang mengalami penyempurnaan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 revisi. Penyempurnaan kurikulum ini bertujuan untuk meingkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang tentu berdampak pada materi pembelajaran dan cara pelaksanaan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tahun 2016 no. 022 yang dijelaskan dalam silabus SMA Kurikulum 2013 revisi (2016 : 1),

Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) peserta didik. Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang bahasa Indonesia); sastra(pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Pengembangan kompetensi pengetahuan, kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa dilakukan melalui kompetensi dasar. Menurut Kurikulum 2013 Versi Revisi (Permendikbud no 24 tahun 2016) salah satu kompetensi dasar

yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X SMA/MA yaitu menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot.

Teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu, guyon, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat juga tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bias member pelajaran kepada khalayak, Kosasih (2016: 2).

Kewajiban peserta didik dalam proses pembelajaran haruslah mampu menguasai kompetensi dasar tersebut, namun pada kenyataannya peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya, masih banyak yang belum mampu menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot dengan tepat. Informasi yang didapat penulis dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya. Penulis mewawancarai guru bahasa Indonesia Ibu Ade Saodah, S. Pd., pada tanggal 18 November 2019.

Berikut data nilai yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 1.1
Data Awal Kemampuan Peserta Didik dalam Menganalisis Struktur, Kaidah
Kebahasaan dan Menciptakan Kembali Teks Anekdote

No	Nama	KD 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan	KD 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot	KKM
1.	Aditya Maulana	60	60	75
2.	Alhtean Dhiaulhaq	50	48	75
3.	Aryani Supriyanti Dewi	56	60	75
4.	Dian Herdin Nugraha	75	75	75
5.	Diana Herawati	55	75	75
6.	Dimas Ramadan	75	60	75
7.	Desi Hapitriani	70	50	75
8.	Fitria Nanda Anjani	75	75	75
9.	Gilang Rachman	80	80	75
10.	Ismi Arifianti	80	75	75
11.	Isna Aulia	55	60	75
12.	Iqbal Firmansah	60	75	75
13.	Martindo	75	75	75
14.	Marlin Oktavianti	60	55	75
15.	Muhamad Ihsan Hasbian S	68	65	75
16.	Muhammad Lutfi M	50	50	75
17.	Mulyadi Nugraha	55	58	75
18.	Najwa Fauzan Adhima	60	60	75
19.	Nidia Kitra Az-Zahra	78	75	75
20.	Pratama Khoerulloh	60	65	75
21.	Puteri Faradilla Rukmana	50	50	75
22.	Rangga Arif Koswara	65	68	75
23.	Rina Kurnia	60	50	75
24.	Rendy Nurdiansyah	50	60	75
25.	Reisha Amelia Julianti	60	68	75
26.	Roufa Lutfiah Nisa	50	60	75
27.	Salma Nur Azizah Dwiyantri	80	80	75
28.	Siti Mariam	75	75	75
29.	Sri Mulyani	68	65	75
30.	Zefira Adinda Hermayanti	55	50	75

Berdasarkan tabel 1.1, kemampuan menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebanyak 66,6% peserta didik kelas X IPA 2 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan. Peserta didik yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 33,4%. Sedangkan dalam menciptakan kembali teks anekdot yang tidak lulus sebanyak 66,6%, peserta didik yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 33,4%. Melihat presentase di atas, lantas penulis mewawancarai guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Menurut Ibu Ade Saodah, S. Pd., selaku guru bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020. Kurang mampunya peserta didik dalam menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam menentukan struktur, kaidah kebahasaan teks anekdot dan kurangnya minat baca yang dimiliki peserta didik. Hal inilah yang membuat permasalahan terhadap hasil pembelajaran.

Berdasarkan data dan penjelasan tersebut, penulis berencana melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Reading and Composition (CIRC)*. Penulis akan melaksanakan penelitian berupa pembelajaran menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

Menurut Huda (2015:221),

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* setiap siswa bertanggungjawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Saifulloh dalam Huda (2015:221) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan bertahan lama;
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa;
- 5) Pembelajaran terpadu menjadikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa;
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna;
- 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain;
- 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Berdasarkan keunggulan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot. Karena selain dapat berinteraksi atau bekerjasama dengan orang lain, siswa

pun dapat mengeksplorasi kemampuan dan pemahamannya terhadap suatu materi dalam sebuah kelompok belajar.

Penelitian yang akan penulis laksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto dalam Muslich (2009: 9) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara profesional”.

Rencana penelitian ini penulis wujudkan dalam proposal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur, Kaidah kebahasaan dan Menciptakan Kembali Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (PTK pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* meningkatkan kemampuan menciptakan kembali teks

anekdot pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

C. Definisi Operasional

1) Kemampuan Menganalisis Teks Anekdote

Kemampuan menganalisis teks anekdot pada penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan struktur isi yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda dan menjelaskan ciri kebahasaan yang meliputi kalimat langsung, kata kerja material, kata penghubung kronologis, dan konjungsi penerangan.

2) Kemampuan Menciptakan Kembali Teks Anekdote

Kemampuan menciptakan kembali teks anekdot pada penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur teks dan kebahasaan dalam sebuah teks anekdot.

3) Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama saling membacakan dan menemukan sesuatu mengenai materi yang akan dibahas (*Cooperative*). Mengintegrasikan pengetahuan peserta didik dengan pengetahuan orang lain (*Integrated*).

Membacakan kembali teks sambil menyamakan hasil diskusi dengan temannya (*Reading*), dan menuliskan hasil diskusi kelompok serta membuat kesimpulan hasil temuannya yang telah dikerjakan (*Composition*).

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui,

- 1) dapat atau tidaknya model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur, kaidah kebahasaan teks anekdot pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
- 2) dapat atau tidaknya model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* meningkatkan kemampuan menciptakan kembali teks anekdot pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori yang sudah ada, khususnya teori pembelajaran teks anekdot, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam kemampuan menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian dapat bermanfaat :

- a. Bagi peserta didik, yaitu dapat memberikan motivasi supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot.
- b. Bagi guru, yaitu diharapkan dapat dijadikan acuan oleh para guru bahasa Indonesia dalam merencanakan pembelajaran khususnya pada teks anekdot.
- c. Bagi sekolah, yaitu dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan mencoba menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*